

# Pembinaan Kelompok Tani Sintuvu Roso Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan

Arman Maiwa<sup>1</sup>, Hamka<sup>2\*</sup>, Abdul Hapid<sup>3</sup>, Muthmainnah<sup>4</sup>, Hendra Pribadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kehutanan, Universitas Tadulako, Indonesia

Email: <sup>1</sup>armanmaiwa88@gmail.com, <sup>2</sup>hamka.untad@gmail.com, <sup>3</sup>hafid.untad@gmail.com,

<sup>4</sup>muthmainnahamir4@gmail.com, <sup>5</sup>pribadi2525@gmail.com

---

## INFORMASI ARTIKEL

### *Data artikel:*

Naskah masuk, 21 Maret 2023

Direvisi, 23 April 2023

Diterima, 07 Mei 2023

### *Kata Kunci:*

Coaching

Forest

Management

---

## ABSTRAK

**Abstract-** Community forestry (HKm) is a state forest that aims to empower communities around the forest without disturbing its main function, whose management is carried out by farmer groups. However, there are still many members of farmer groups who do not understand HKm management. This service activity is carried out to increase the knowledge of farmer groups as community forest managers. The target of this activity is the Sintuvu Roso farmer group, Wombo Kalonggo Village, Tanantovea District, Donggala Regency. Based on the results of observations, situation analysis and problem identification, it was discovered that the partners had problems, including the social forestry work plan and annual work plan had not been prepared, and many group members did not know the HKm limits. The stages of the implementation of community service consist of observation, problem identification, counseling and training, evaluation of activities and preparation of reports. The solution to this problem is that partners carry out counseling activities on how to manage and prepare HKm work plans and training on using Avenza maps. The results of the implementation of the service that has been carried out are increasing the knowledge of farmer groups in managing community forests and using the Avenza Maps application.

**Abstrak-** Hutan kemasyarakatan (HKm) merupakan hutan negara yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar hutan tanpa mengganggu fungsi pokoknya yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok tani. Namun masih banyak anggota kelompok tani yang belum paham dalam pengelolaan HKm. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani selaku pengelola hutan kemasyarakatan. Target dari kegiatan ini kelompok tani Sintuvu Roso Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Berdasarkan hasil observasi, analisis situasi dan identifikasi permasalahan diketahui permasalahan mitra antara lain belum tersusunnya rencana kerja perhutanan sosial dan rencana kerja tahunan, masih banyak anggota kelompok

belum mengetahui batas HKm. Tahapan pelaksanaannya pengabdian terdiri dari observasi, identifikasi masalah, penyuluhan dan pelatihan, evaluasi kegiatan dan pembuatan laporan. Solusi dari permasalahan tersebut mitra dilakukan kegiatan penyuluhan tentang cara pengelolaan dan penyusunan rencana kerja HKm dan pelatihan penggunaan *avenza maps*. Hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu bertambahnya pengetahuan kelompok tani dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan dan penggunaan aplikasi *avenza maps*.

---

***Korespondensi:***

**Hamka**

Program Studi Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu  
Jl. Soekarno Hatta Km 9 Palu, Indonesia

---

## **1. PENDAHULUAN**

Hutan Kemasyarakatan yang selanjutnya disingkat HKm adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat dan merupakan bagian dari perhutanan sosial (Devi, 2021) (Syofiarti et al., 2023). selain pemberdayaan masyarakat hutan kemasyarakatan juga bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, budaya dan memberikan manfaat benefit, yang dikelola secara lestari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Kaskoyo et al., 2014). Pemberian akses kepada masyarakat melalui skema HKm diharapkan dapat mengembangkan kapasitas masyarakat dan memecahkan permasalahan ekonomi dan sosial, modal sosial sangat berperan baik dalam pengelolaan HKm untuk mendorong masyarakat mengelola hutan secara lestari (Nandini, 2013). Pemanfaatan hutan kemasyarakatan dapat memberikan berkontribusi terhadap penghasilan kelompok tani hutan sebesar 6,4% dari total pendapatannya (Dewi et al., 2018).

Keberhasilan pengelolaan hutan kemasyarakatan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia, pengelola HKm harus memiliki pengetahuan dan kemampuan. Peran serta anggota kelompok sangat dibutuhkan sehingga kegiatan dalam pengelolaan HKm dapat berjalan dengan baik. Peran pemerintah maupun lembaga lain sangat dibutuhkan dalam pembangunan hutan kemasyarakatan (Nurindah, 2021).

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 515/menlhk/Setjen/PSL.0/7/2016. HKm Desa Wombo Kalonggo Kabupaten Donggola seluas 375 Ha, berada pada hutan produksi terbatas. Jumlah penduduk Desa yaitu tercatat sebanyak 228 kepala keluarga atau 868 jiwa yang mayoritas mata pencaharian adalah petani.

Setelah terbitnya izin usaha pemanfaatan hutan kemasyarakatan (IUPHKM), pengelola Hkm berkewajiban menjaga areal kerja, melaksanakan perlindungan hutan, mempertahankan fungsi hutan memberi tanda batas, melaksanakan penatausahaan hasil hutan, membayar PSDH, menyusun RPHD/RKU dan RKT, menanam dan memelihara hutan, Melaksanakan tata usaha hasil hutan, Membayar psdh dan dari (iuran kehutanan), mempertahankan fungsi hutan, Melaksanakan perlindungan hutan. Salah satu dokumen penting dalam perencanaan Hkm adalah menyusun rencana kerja usaha dan rencana kerja tahunan sebagai acuan dalam pengelolaan. Prakteknya, perencanaan tersebut belum di buat oleh pengelola HKm Desa Wombo Kalonggo, kurangnya sosialisasi dan pendampingan kelompok tani menjadi alasan kenapa sampai sekarang belum ada rencana kerja tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani Sintuvu Roso dalam pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah masih kurang pengetahuan tentang bagaimana mengelola HKm, Sejak

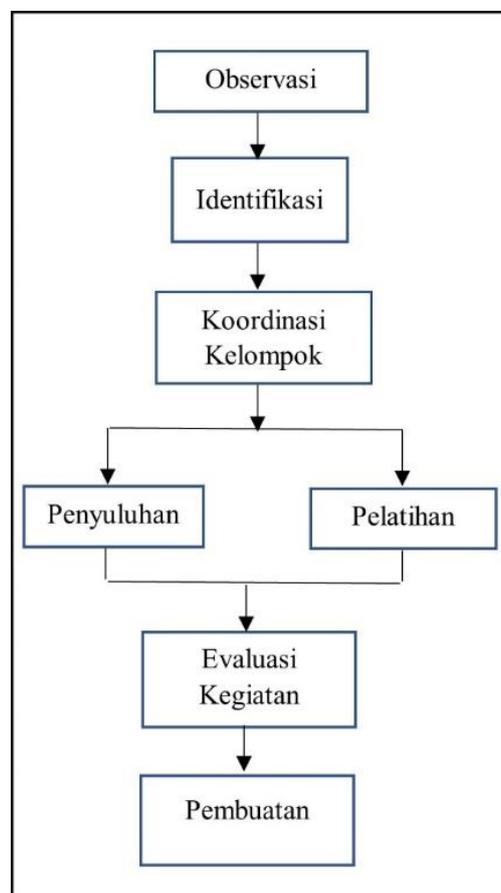
keluarnya SK penetapan HKm sampai sekarang belum tersusun rencana kerja usaha (RKU) dan rencana kerja tahunan (RKT) yang menjadi dokumen wajib bagi pengelolaan HKm, kurangnya sosialisasi dan pengetahuan menjadi alasan pengelola HKm belum membuat dokumen tersebut.

Tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : 1) Tersusunnya rencana kerja usaha (RKU) dan rencana kerja tahunan (RKT) HKm 2) Penguasaan dan keterampilan dalam menggunakan Avenza Map sehingga memudahkan dalam pengelolaan HKm.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Beberapa metode kegiatan antara lain: *training/* pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbaru), atau simulasi ipteks; Pendidikan berkelanjutan; penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; konsultasi/pendampingan/mediasi.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan cara penyampaian materi dan praktik langsung di lapangan (Sumarsono, 2019) (Niati et al., 2019), materi-materi yang telah didapatkan yang terdiri dari pemanfaatan aplikasi Avenza Maps dalam pengelolaan HKm meliputi: instalasi aplikasi, menambahkan peta kerja, menjalankan Avenza Maps, membuat penanda letak, melakukan perekaman jejak, membaca keterangan tracking. Berikut ini disampaikan alur kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

Metode Penyuluhan merupakan cara dan prosedur yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada mitra pengabdian agar terjadi perubahan sikap perilaku sebagai mana yang diharapkan (Nurlaili & Wahjuti, 2018) (Rahman & La Patilaiya, 2018), faktor kompetensi dan intensitas penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi kelompok tani (Suyadi et al., 2019). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan kantor Desa Wombo Kalonggo yang di hadiri oleh anggota kelompok tani Sintuvu Roso sekitar 20 orang anggota yang ada pada Kelompok Mitra. Kegiatan penyuluhan ini meliputi:

- a. Penyampaian teori dasar, hak dan kewajiban dalam pengelolaan HKm
- b. Penyampaian tentang Rencana Kerja Usaha dan Rencana Kerja Tahunan
- c. Penyampaian tentang teori dasar penggunaan Avenza Maps dalam pengelolaan HKm

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dihadiri anggota kelompok tani sintuvu roso Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang bagaimana pengelolaan hutan kemasyarakatan, hak dan kewajiban sebagai pengelola hutan kemasyarakatan, tata cara penyusunan rencana kerja usaha dan rencana kerja tahunan. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 11 Juli 2021 di kantor Desa Wombo Kalonggo. Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala yang juga dihadiri oleh anggota kelompok tani dan pemerintah Desa. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pendapatan kelompok tani (Hapid et al., 2018).



**Gambar 2.** Pelaksanaan Penyuluhan

Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok tani dalam mendukung kegiatan pengelolaan hutan kemasyarakatan Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala melalui program pengabdian pada masyarakat ini maka tim pengabdian melakukan Kegiatan Pelatihan penggunaan Avenza Map sehingga dapat membantu dalam perencanaan pengelolaan (Priambodo et al., 2023). Materi Pelatihan yang telah dilakukan antara lain:

- a. Instalasi Aplikasi

Hampir semua tipe android saat ini mendukung penggunaan aplikasi Avenza Maps. Fitur GPS Location saat ini sudah merupakan hal standar yang harus ada pada setiap perangkat smartphone. Versi terakhir yang rilis pada bulan Januari 2020 mensyaratkan penggunaan minimal pada android versi 6.0 atau yang terbaru. Saat ini android telah sampai pada versi 10, yang berarti penggunaan smartphone 1-2 tahun lalu masih memungkinkan untuk menggunakan aplikasi Avenza Maps. Setelah selesai melakukan download dan instalasi, maka shortcut aplikasi Avenza Maps akan muncul di smartphone. Sebagai langkah awal, kita harus memiliki koneksi internet untuk melakukan registrasi aplikasi.



**Gambar 3.** Pengenalan Avenza Maps

b. Menambahkan Peta Kerja

Urutan langkah untuk menambahkan peta kerja, sebagai berikut :

- 1) Pada pertama kali membuka aplikasi Avenza Maps - *Offline Mapping* akan diarahkan menuju halaman registrasi. Anda diharuskan mengisi alamat email dan password kemudian ketuk tombol REGISTER.
- 2) Tampilan berikutnya adalah halaman My Maps yang berisi peta kerja. Untuk menambahkan peta kerja, ketuk tanda “+”.
- 3) Kemudian akan muncul notifikasi yang berisi pilihan dan ketuk Download or Import Maps. Selanjutnya akan terbuka halaman Add Map yang menunjukkan sumber pilihan dari peta yang akan kita gunakan.
- 4) Pop Up notifikasi android akan tampil untuk memberikan akses aplikasi Avenza Maps terhadap galeri foto, media serta files yang ada pada media penyimpanan. Klik ALLOW.
- 5) Tentukan lokasi penyimpanan peta yang akan dimasukkan pada aplikasi Avenza Maps.
- 6) Ketuk pada nama file yang dipilih dan proses berjalan secara otomatis.
- 7) Jika dokumen file peta yang dimasukkan sudah benar serta memiliki atribut georeference maka peta tersebut akan tampil.



Gambar 4. Menambahkan Peta Kerja

c. Menjalankan Aplikasi Avenza Maps

Ketika memulai penggunaan aplikasi Avenza Maps, halaman Peta Saya/ My Maps akan terbuka dan menampilkan daftar peta kerja yang dimiliki. Peta yang ditampilkan pada halaman ini termasuk peta yang diimpor dari device storage dan peta yang di impor dari toko peta. Pada halaman ini terdapat informasi jarak dari lokasi anda saat ini menuju peta kerja yang ada miliki.



Gambar 5. Menjalankan Avenza Maps

Peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang penggunaan avenza maps diharapkan dapat memetakan potensi sumber daya hutan yang ada di lokasi Hkm terutama potensi hasil hutan bukan kayu sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkat pendapatan kelompok tani, pendampingan secara berkala perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan penguasaan teknologi (Mutmainnah et al., 2018, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada Kelompok Tani Sintuvu Roso Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1). Bertambahnya pengetahuan anggota kelompok tani mengenai pengelolaan hutan kemasyarakatan, 2). Bertambahnya pengetahuan anggota kelompok tani tentang penggunaan avanza maps dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan khususnya tentang peta, aplikasi avanza maps dapat digunakan melalui android.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah dan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan dan Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian ini, baik secara anggaran dan dukungan lainnya sehingga pengabdian ini bisa terlaksana secara lancar. Terima kasih juga kepada Kelompok Tani Sintuvu Roso yang telah berkenan menjadi mitra dalam pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Devi, S. (2021). *Pengelolaan usaha lebah Trigona sp dan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat pada kawasan hutan kemasyarakatan Gapoktan hutan batu bolong di desa parombean kecamatan curio kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin.
- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik petani dan kontribusi hutan kemasyarakatan (HKm) terhadap pendapatan petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Hapid, A., Wardah, W., Massiri, S. D., & Hamka, H. (2018). Pengembangan Desa Mitra di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Abditani*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.13>
- Kaskoyo, H., Mohammed, A. J., & Inoue, M. (2014). Present state of community forestry (Hutan Kemasyarakatan/HKm) program in a protection forest and its challenges: Case study in Lampung Province, Indonesia. *Journal of Forest and Environmental Science*, 30(1), 15–29.
- Mutmainnah, M., Hapid, A., & Hamka, H. (2018). PKM Kelompok Tani Aren di Sekitar KPH Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah. *Abditani*, 1, 58–64.
- Mutmainnah, M., Hapid, A., Hamka, H., & Zulkaidhah, Z. (2019). Pkm Kelompok Budidaya Lebah Madu Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten SigI. *Jurnal Abditani*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/abditani.v1i0.11>
- Nandini, R. (2013). Evaluasi pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada hutan produksi dan hutan Lindung di Pulau Lombok. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 10(1), 43–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.20886/jpht.2013.10.1.43-55>
- Niati, A., Soelistiyono, A., & Ariefiantoro, T. (2019). Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Komputer Microsoft Office Excel untuk Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Mranggen. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 105–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3557>
- Nurindah, A. (2021). *Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Di Desa Pinang Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang*. Universitas Hasanuddin.
- Nurlaili, N., & Wahjuti, U. (2018). Sikap Penyuluh Pertanian terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah di Kabupaten Malang. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 17(1), 37–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v17i1.72>

- Priambodo, A., Nur, A. A., Sandri, D., Ahmada, N. H., & Septiandiani, F. (2023). Pelatihan Penggunaa Software ArcGis Dan Avenza Maps Dalam Pengelolaan Data Spasial dan Peta Digital Bagi Perangkat Desa Di Kabupaten Purbalingga. *Abdimas Galuh*, 5(1), 497–506. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.9824>
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Sumarsono, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur di Kabupaten Merauke. *Sarwahita*, 16(02), 146–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.06>
- Suyadi, S., Zaim, U., & Tjitropranoto, P. (2019). Pengaruh penyuluhan kehutanan terhadap peran kepemimpinan informal di lingkungan taman nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 16(1), 25–41.
- Syofiarti, S., Fatimah, T., & Yades, K. M. (2023). Pengelolaan Hutan Nagari Berdasarkan Skema Perhutanan Sosial Oleh Masyarakat Hukum Adat di Propinsi Sumatera Barat. *UNES Journal of Swara Justisia*, 6(4), 444–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/ujsj.v6i4.282>